

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian yang semakin baik ini menyebabkan bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, manajer dituntut harus bisa menerapkan strategi bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan tersebut bisa bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang lama.

Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat (Kartika, 2012). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur oleh para pelanggan dalam menilai suatu perusahaan. Besarnya dividen ini kemudian mempengaruhi harga saham. Adapun pembayaran dividen berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain kinerja keuangan suatu

perusahaan, *Corporate Governance*, dan *Corporate social responsibility*. Faktor pertama yakni kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan erat dengan *Return on Asset (ROA)*, sebab untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan dapat dilakukan dengan menghitung ROA. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam aset dapat menghasilkan *Earning after tax (EAT)* yang semakin tinggi (Pertiwi, 2014).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Governance*. Beberapa tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Hal tersebut karena *Good Corporate Governance* merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Peran *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yakni selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Adapun isu mengenai *Good Corporate Governance* muncul disebabkan oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (Utami, 2011).

Secara umum GCG ini berkaitan dengan upaya menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Melalui mekanisme GCG ini dengan sendirinya akan mendorong tumbuhnya *check and balance* di lingkungan manajemen khususnya dalam memberikan perhatiannya kepada kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*. Semakin baik suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG, pertanda semakin baik pula perlakuan terhadap investor.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajemen memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial

merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer, karena dengan adanya kepemilikan manajerial, mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Manajer juga harus berhati-hati dalam menyetarakan pemegang saham supaya kinerja yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Kemakmuran pemegang saham meningkat menunjukkan jumlah saham yang besar akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Faktor selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian yang dilakukan Muliani (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian CSR mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara positif. Akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSR perusahaannya kepada para *stakeholder*. Melalui pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* dapat mengevaluasi pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan berdasarkan hasil evaluasinya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya

kinerja keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terakhir Muliani (2012) *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara negatif. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin turun. Adanya kepemilikan manajerial, manajemen dan pemilik akan cenderung bersikap oportunistik. Manajer cenderung melakukan tindakan atas kepentingannya sendiri. Kontrol antara pemilik dengan manajemen tidak optimal sehingga dianggap mekanisme kontrol tidak berjalan dengan baik yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Muliani pada tahun 2012 yang berjudul Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi dengan objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi karena kepemilikan manajerial kurang bisa mewakili *Good Corporate Governance*, peneliti menaikkan kepemilikan manajerial yang sebelumnya proksi dari GCG menjadi variabel penelitian. Objek penelitiannya sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi periode penelitiannya diperbarui menjadi 2010-2014.

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena kinerja keuangan dan nilai perusahaan mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi. Begitu pula kepemilikan manajerial dan CSR yang beberapa tahun terakhir

sudah menjadi strategi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan menarik para investor atau pemegang saham. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai dari sebuah perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teori

Diharapkan dengan penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengetahuan menyangkut masalah kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas. Juga sebagai bahan pertimbangan & bahan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

2. Manfaat Praktek

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat secara umum mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan di perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Informasi yang bisa mereka pakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan infestasi ataupun pembelian saham.